

PENGIRIMAN KARGO PERDANA LNG TANGGUH

Jakarta, 6 Juli 2009 – Pada hari ini kargo LNG (*liquefied natural gas*) perdana telah diberangkatkan dari lokasi proyek LNG Tangguh di Papua Barat, Indonesia menuju terminal LNG POSCO di Gwangyang, Korea Selatan dengan menggunakan kapal Tangguh Foja. Ekspor pertama ini menandakan mulai beroperasinya proyek Tangguh dalam kurun waktu kurang lebih empat tahun sejak mendapat ijin resmi dari Pemerintah Indonesia pada Maret 2005.

Kepala BPMIGAS R. Priyono mengatakan: “Pengiriman perdana kargo LNG dari Tangguh ini merupakan salah satu momentum penting bagi sejarah usaha hulu migas nasional. Sebagai sentra LNG Indonesia yang ketiga, pengiriman kargo pertama ini diharapkan akan mampu memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu produsen LNG di dunia, disamping juga sebagai salah satu sumber penambahan penerimaan negara. Proyek Tangguh ini nantinya diharapkan akan menjadi cikal bakal pengembangan industri strategis di wilayah Indonesia Timur.”

Proyek LNG Tangguh merupakan salah satu proyek yang dinilai berhasil. Selain mampu menyerap tenaga lokal dan nasional hingga lebih dari 10,000 pekerja di masa puncak proyek, penyelesaian proyek Tangguh juga termasuk yang tepat waktu, apalagi bila dilihat dari lokasinya yang terpencil dengan segala keterbatasan infrastruktur, serta prasarana dan sarana pendukung lainnya. Nilai investasi proyek ini mencapai sekitar US\$5 milyar.

Presiden BP Indonesia William Lin menambahkan: “Pencapaian penting ini merupakan hasil langsung dari gabungan keahlian dan komitmen yang terpadu dari para karyawan, mitra kerja dan kontraktor Indonesia dan luar negeri. LNG Tangguh merupakan contoh gemilang dari apa yang dapat dicapai dengan perencanaan dan manajemen proyek yang ketat, dan dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat setempat.”

Tangguh terdiri dari enam lapangan gas dari kontrak kerja sama Wiriagar, Berau dan Muturi di daerah Bintuni, Papua Barat. Gas yang diproduksi dari dua anjungan lepas pantai tak berawak disalurkan melalui pipa sepanjang 22 kilometer ke dua kilang pencair gas, masing-masing dengan kapasitas produksi LNG 3.8 juta ton per tahun. Train 1 memulai produksi LNG untuk kargo pertama ini pada pertengahan Juni sementara Train 2 diharapkan mulai beroperasi pada kwartal ini juga.

Tangguh dioperasikan oleh BP Indonesia, dengan saham 37.16%, kontraktor kepada Badan Pengelola Minyak dan Gas (BPMIGAS). Mitra lain dalam proyek tersebut adalah MI Berau B.V. (16.3%), CNOOC Ltd. (13.9%), Nippon Oil Exploration (Berau) Ltd. (12.23%), KG Berau/KG Wiriagar (10%), LNG Japan Corporation (7.35%) and Talisman (3.06%).

Catatan kepada redaksi:

- Proyek Tangguh memiliki kontrak jangka panjang untuk mensuplai 2.6 juta ton LNG per tahun kepada terminal LNG Fujian di Cina, 1.15 juta ton per tahun kepada K-Power dan POSCO di Korea Selatan, dan kontrak fleksibel untuk mensuplai hingga 3.7 juta ton per tahun ke terminal LNG Sempra di Baja California, Meksiko.
- Kontraktor utama untuk proyek Tangguh adalah konsorsium KBR (melalui anak perusahaannya di Indonesia PT Brown & Root Indonesia), JGC Corporation, dan PT Pertamina – juga dikenal sebagai KJP, untuk fasilitas LNG di darat dan Saipem untuk konstruksi lepas pantai dan bawah laut.
- Proyek Tangguh telah menerapkan pendekatan terpadu terhadap pengembangan dan dampaknya terhadap masyarakat lokal. Berbagai program sosial terpadu telah dilakukan, termasuk pengamanan terpadu berbasis masyarakat serta komitmen untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal selama fase konstruksi dan operasional. Berbagai kegiatan terus berlangsung dalam berbagai tingkat, mulai dari tingkat program di desa-desa terdekat dengan proyek hingga berbagai inisiatif di tingkat kabupaten, daerah Kepala Burung dan di seluruh Papua.

Informasi lebih lanjut:

Media kontak BPMIGAS:

Sulistya Hastuti Wahyu
Ka. Dinas Humas dan Hubungan
Kelembagaan
+62 21 52900908
sulistya@bpmigas.com

Media kontak BP Indonesia:

Tantri Yuliandini
Sr. Communication Officer
+62 21 78549864
tantri.yuliandini@bp.com